

Identifikasi Lokasi Untuk Penyediaan Sarana Olahraga Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat Di Kota Bandung

NASHR MA'AARIJ¹, SADAR YUNI RAHARJO²

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Bandung

Email: nashr.maaarij@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Minimnya ketersediaan lahan tidak terbangun di Kota Bandung menjadi kendala bagi pemerintah dan pihak lainnya untuk menyediakan sarana olahraga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lokasi untuk penyediaan sarana olahraga berdasarkan kebutuhan masyarakat di Kota Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis geospasial untuk mengetahui di mana lokasi potensial berdasarkan kriteria dan kondisi yang ada. Hasil penelitian menunjukkan lokasi potensial untuk penyediaan sarana olahraga. Dengan demikian, rekomendasi lokasi yang disajikan dalam penelitian ini dapat menjadi masukan untuk pemerintah dan pihak lainnya dalam penyediaan sarana olahraga berdasarkan kebutuhan masyarakat.

Kata kunci: sarana olahraga, lokasi potensial.

1. PENDAHULUAN

Perencanaan penyediaan sarana olahraga memerlukan dua pendekatan, yaitu dari segi penyediaan dan permintaan. Hingga saat ini, penyediaan sarana olahraga di Kota Bandung belum memperhatikan sisi permintaan atau kebutuhan masyarakat. Pemerintah Kota Bandung seharusnya memperhatikan keragaman sumber daya masyarakat dalam menyediakan sarana olahraga agar dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat (Rarasati & Budi Diwycitta, 2010)

Berdasarkan Peta Guna Lahan Kota Bandung Tahun 2022, persentase ketersediaan lahan tidak terbangun hanya sekitar 13% dengan luas 2.206 Ha dari total luasan Kota Bandung yaitu 16.731 Ha. Sisanya didominasi oleh lahan terbangun seluas 10.133 Ha dan lahan berfungsi lindung seluas 4.293 Ha. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan lahan tidak terbangun di Kota Bandung sangatlah terbatas sehingga Pemerintah Kota Bandung dan pihak terkait terkendala dalam menyediakan sarana olahraga.

Menurut data dari Dinas Cipta Karya, Bina Konstruksi dan Tata Ruang Kota Bandung tahun 2023, terdapat 213 unit sarana olahraga di Kota Bandung. Setelah diamati, terdapat beberapa persoalan utama mengenai penyediaan sarana olahraga di Kota Bandung, di antaranya:

- 1) Pemerintah Kota Bandung tidak memiliki dokumen rencana penyediaan sarana olahraga dalam skala tertentu.
- 2) Data yang tersedia hanya berupa data dan peta titik sebaran sarana olahraga eksisting.
- 3) Sarana olahraga dengan skala tertentu perlu lahan yang luas dengan standar luas minimal.
- 4) Perlu diidentifikasi lahan yang berpotensi sesuai standar.

Minimnya ketersediaan lahan tidak terbangun di Kota Bandung menjadi kendala lain dalam penyediaan sarana olahraga, sehingga diperlukan identifikasi lahan yang berpotensi sesuai standar yang diatur dalam pedoman yang mengatur luasan sarana olahraga dengan berbagai skala, yaitu Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan. Adapun skala yang dipilih adalah skala kecamatan dengan mempertimbangkan ketersediaan lahan tidak terbangun yang terbatas. Dari keadaan tersebut, maka akan dilakukan penelitian ini yang berjudul "Identifikasi Lokasi Untuk Penyediaan Sarana Olahraga Berdasarkan Kebutuhan Masyarakat Di Kota Bandung" yang bertujuan untuk menyusun rekomendasi kepada Pemerintah Kota Bandung dan pihak terkait guna memperoleh informasi mengenai lokasi-lokasi yang berpotensi untuk penyediaan sarana olahraga, berdasarkan kebutuhan masyarakat di Kota Bandung.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan data konkret dengan data penelitian yang masalahnya kemudian diteliti keterkaitannya untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2023). Peneliti menguji hipotesis dan teori dengan data.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survei instansional untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya Peta Administrasi Kota Bandung, Peta Guna Lahan Kota Bandung, Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung, Peta Citra Kota Bandung, Data Jumlah Penduduk Kota Bandung, dan Data Sebaran Sarana Olahraga Eksisting Kota Bandung.

2.3 Metode Analisis

2.3.1 Analisis Kebutuhan Sarana Olahraga

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berapa banyak kebutuhan sarana olahraga skala kecamatan di Kota Bandung. Pada analisis ini, digunakan data jumlah penduduk, data jumlah sarana olahraga eksisting, dan standar pedoman dari Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan, yaitu kebutuhan minimal sarana olahraga berdasarkan jumlah penduduk per kecamatan dengan luas 2,4 Ha, dimana setiap 120.000 penduduk membutuhkan minimal 1 unit sarana olahraga.

2.3.2 Analisis Penentuan Lokasi Ideal

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui dimana saja lokasi ideal untuk penyediaan sarana olahraga. Setelah mengetahui kebutuhan sarana olahraga setiap kecamatan, maka akan dilakukan penentuan lokasi ideal dengan mencari lahan kosong dan melihat aksesibilitasnya dengan overlay peta. Lahan kosong dalam penelitian ini harus memiliki luas minimal 2,4 Ha sesuai dengan standar pedoman sarana olahraga skala kecamatan, serta berupa semak belukar/alang-alang dan tanah kosong/gundul. Lokasi ideal juga harus memiliki aksesibilitas yang terlayani jalan kolektor dan jalan lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Kebutuhan Sarana Olahraga

Analisis ini mengidentifikasi kebutuhan sarana olahraga skala kecamatan dengan menggunakan standar pedoman Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non-Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan, dimana setiap standar luas penyediaan sarana olahraga skala kecamatan dengan jumlah penduduk 120.000 jiwa harus memiliki setidaknya 1 unit sarana olahraga dengan luas minimal 2,4 Ha. Analisis ini menggabungkan data jumlah penduduk dan data jumlah sarana olahraga eksisting beserta luasan totalnya agar diketahui kebutuhan sarana olahraga tiap kecamatan beserta gapnya. Hasil analisis dapat dilihat pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3.1
Kebutuhan Sarana Olahraga Skala Kecamatan Kota Bandung
Berdasarkan Jumlah Penduduk Tahun 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan Sarana Olahraga (unit)	Jumlah Sarana Olahraga Eksisting (unit)	Kebutuhan Luas Lahan (Ha)
1.	Andir	99.119	1	-	2,4
2.	Antapani	80.530	1	-	2,4
3.	Arcamanik	80.387	1	-	2,4
4.	Astana Anyar	73.232	1	-	2,4
5.	Babakan Ciparay	143.651	2	-	4,8
6.	Bandung Kidul	61.419	1	-	2,4
7.	Bandung Kulon	136.622	2	-	4,8
8.	Bandung Wetan	28.848	1	-	2,4
9.	Batununggal	121.469	2	-	4,8
10.	Bojongloa Kaler	124.323	2	-	4,8
11.	Bojongloa Kidul	87.988	1	-	2,4
12.	Buahbatu	104.434	1	-	2,4
13.	Cibeunying Kaler	70.662	1	-	2,4
14.	Cibeunying Kidul	113.535	1	-	2,4
15.	Cibiru	76.236	1	-	2,4
16.	Cicendo	96.382	1	-	2,4
17.	Cidadap	54.680	1	-	2,4
18.	Cinambo	25.585	1	-	2,4
19.	Coblong	115.273	1	-	2,4
20.	Gedebage	42.071	1	-	2,4
21.	Kiaracondong	131.413	2	-	4,8
22.	Lengkong	71.000	1	-	2,4

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kebutuhan Sarana Olahraga (unit)	Jumlah Sarana Olahraga Eksisting (unit)	Kebutuhan Luas Lahan (Ha)
23.	Mandalajati	73.956	1	-	2,4
24.	Panyileukan	40.772	1	-	2,4
25.	Rancasari	86.725	1	-	2,4
26.	Regol	80.609	1	-	2,4
27.	Sukajadi	103.066	1	-	2,4
28.	Sukasari	77.576	1	-	2,4
29.	Sumur Bandung	38.323	1	-	2,4
30.	Ujungberung	90.562	1	-	2,4
Total		2.530.448	35	-	84

Berdasarkan **Tabel 3.1**, teridentifikasi kebutuhan sarana olahraga skala kecamatan sebanyak 35 unit dengan total kebutuhan luas lahan 84 Ha. Teridentifikasi juga bahwa semua kecamatan belum memiliki sarana olahraga skala kecamatan. Seharusnya, setiap kecamatan memiliki minimal 1 sarana olahraga dengan luas 2,4 Ha yang melayani 120.000 jiwa. Hal ini menunjukkan diperlukannya penentuan lokasi untuk penyediaan sarana olahraga.

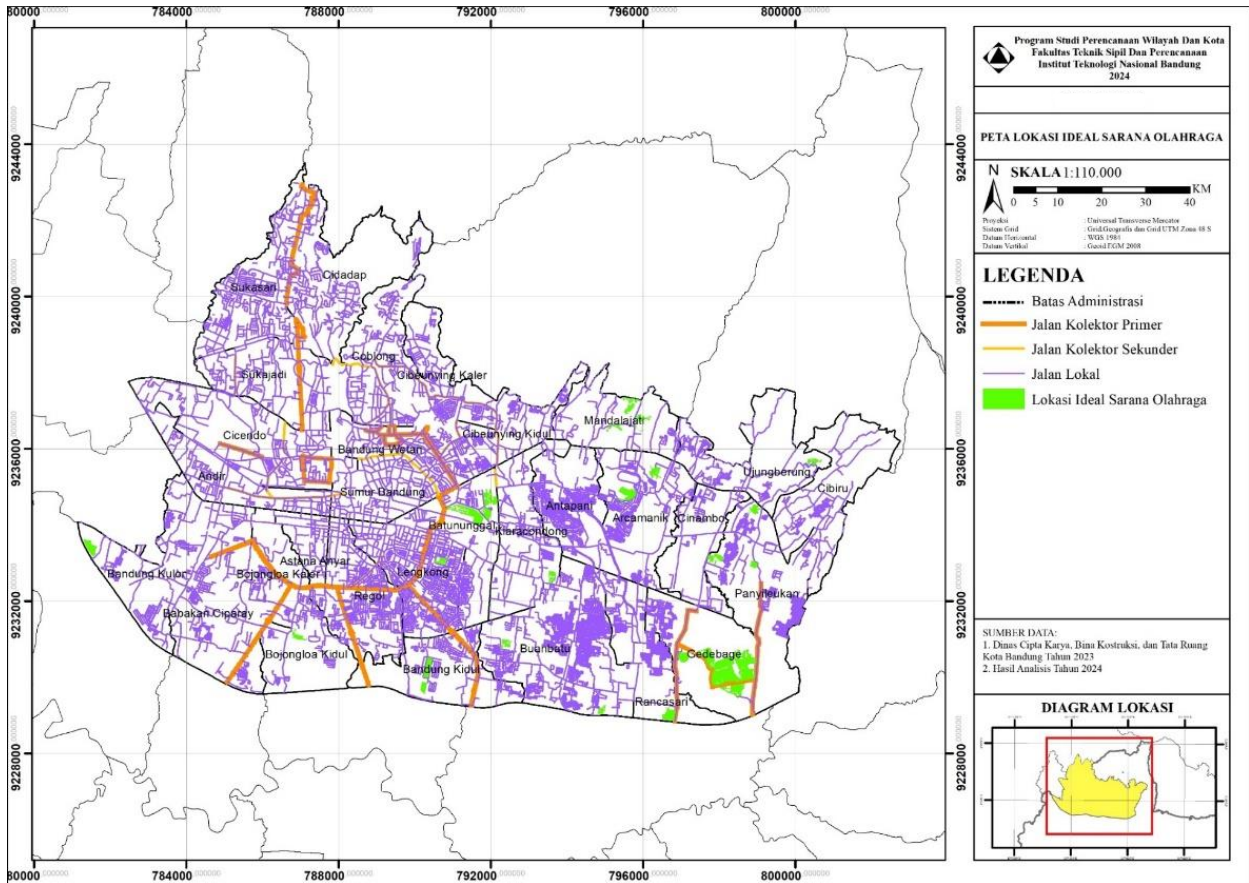
3.2 Analisis Penentuan Lokasi Ideal

Setelah diketahui sebaran lahan kosong dengan luas minimal 2,4 Ha beserta aksesibilitas lokasi-lokasi potensial tersebut terhadap jalan kolektor dan jalan lokal, selanjutnya akan ditentukan lokasi mana saja yang merupakan lokasi ideal. Sebaran lokasi ideal sarana olahraga dapat dilihat pada **Tabel 3.2** dan **Gambar 3.1**.

Tabel 3.2
Sebaran Lokasi Ideal Sarana Olahraga

No.	Lokasi	Aksesibilitas	Golongan Lahan Kosong	Luas (Ha)
1.	Kecamatan Arcamanik	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	4,7
2.	Kecamatan Arcamanik	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	2,82
3.	Kecamatan Arcamanik	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	5,39
4.	Kecamatan Arcamanik	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	2,78
5.	Kecamatan Bandung Kidul	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	3,46
6.	Kecamatan Bandung Kidul	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	3,57
7.	Kecamatan Bandung Kidul	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	3,59
8.	Kecamatan Bandung Kulon	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	2,7
9.	Kecamatan Bandung Kulon	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	5,01
10.	Kecamatan Batununggal	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	16,04
11.	Kecamatan Batununggal	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	2,6
12.	Kecamatan Batununggal	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	6,47
13.	Kecamatan Batununggal	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	5,07
14.	Kecamatan Bojongloa Kidul	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	4,13
15.	Kecamatan Buahbatu	Jalan Lokal	Tanah Kosong/Gundul	2,64
16.	Kecamatan Gedebage	Jalan Kolektor	Semak Belukar/Alang-alang	10,5
17.	Kecamatan Gedebage	Jalan Kolektor	Semak Belukar/Alang-alang	17,31
18.	Kecamatan Gedebage	Jalan Kolektor	Semak Belukar/Alang-alang	5,91
19.	Kecamatan Gedebage	Jalan Kolektor	Tanah Kosong/Gundul	11,37

No.	Lokasi	Aksesibilitas	Golongan Lahan Kosong	Luas (Ha)
20.	Kecamatan Gedebage	Jalan Kolektor	Tanah Kosong/Gundul	11,98
21.	Kecamatan Gedebage	Jalan Kolektor	Tanah Kosong/Gundul	19,66
22.	Kecamatan Gedebage	Jalan Kolektor	Tanah Kosong/Gundul	5,44
23.	Kecamatan Gedebage	Jalan Kolektor	Tanah Kosong/Gundul	10,4
24.	Kecamatan Kiaracondong	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	4,14
25.	Kecamatan Lengkung	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	3,74
26.	Kecamatan Mandalajati	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	3,12
27.	Kecamatan Mandalajati	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	2,53
28.	Kecamatan Mandalajati	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	3,48
29.	Kecamatan Mandalajati	Jalan Lokal	Tanah Kosong/Gundul	4,47
30.	Kecamatan Panyileukan	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	2,7
31.	Kecamatan Panyileukan	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	4,3
32.	Kecamatan Panyileukan	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	5,54
33.	Kecamatan Rancasari	Jalan Kolektor	Semak Belukar/Alang-alang	8,32
34.	Kecamatan Ujungberung	Jalan Lokal	Semak Belukar/Alang-alang	3,58
Total				209,35



Gambar 3.1 Sebaran Lokasi Ideal Sarana Olahraga

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisis Kebutuhan Sarana Olahraga yang sebelumnya dilakukan, teridentifikasi kebutuhan sarana olahraga skala kecamatan sebanyak 35 unit dengan total kebutuhan luas lahan 84 Ha. Teridentifikasi juga bahwa semua kecamatan belum memiliki sarana olahraga skala kecamatan. Seharusnya, setiap kecamatan memiliki minimal 1 sarana olahraga dengan luas 2,4 Ha yang melayani 120.000 jiwa. Hal ini menunjukkan diperlukannya penentuan lokasi untuk penyediaan sarana olahraga.

Hasil Analisis Penentuan Lokasi Ideal mendapatkan 34 lokasi ideal yang tersebar pada beberapa kecamatan, diantaranya Kecamatan Arcamanik, Kecamatan Bandung Kidul, Kecamatan Bandung Kulon, Kecamatan Bandung Kulon, Kecamatan Batununggal, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kecamatan Buahbatu, Kecamatan Gedebage, Kecamatan Kiaracondong, Kecamatan Lengkong, Kecamatan Mandalajati, Kecamatan Panyileukan, Kecamatan Rancasari, dan Kecamatan Ujungberung. Lokasi-lokasi tersebut merupakan lahan kosong yang berupa semak belukar/alang-alang serta tanah kosong/gundul. Lokasi-lokasi tersebut juga memiliki aksesibilitas terhadap jalan kolektor dan jalan lokal. Tidak semua kecamatan di Kota Bandung memiliki lokasi ideal untuk dijadikan sarana olahraga dikarenakan ketersediaan lahan kosong yang terbatas. Oleh sebab itu, diperlukan pemenuhan kebutuhan sarana olahraga skala kecamatan.

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi, yaitu:

- 1) Pembebasan lahan pada setiap kecamatan untuk dijadikan sarana olahraga dengan luas minimal 2,4 Ha, sesuai dengan Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 tahun 2009.
- 2) Pemanfaatan lahan-lahan kosong yang kurang dari 2,4 Ha di setiap kecamatan untuk sarana olahraga.
- 3) Alternatif pemenuhan standar dapat melalui penggabungan sarana olahraga yang tersebar di setiap kecamatan, walaupun lokasinya terpisah tidak dalam satu area.
- 4) Pemetaan spasial poligon sarana olahraga di setiap kecamatan perlu disediakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 12 Tahun 2009.
- Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2022-2042.
- Rarasati, Budi Diwycitta. (2010). Kesenjangan Antara Permintaan Dan Penyediaan Fasilitas Olahraga Di Kota Bandung. Jakarta: Komite Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) dengan 9 Desain*. Bandung: Penerbit Alfabeta.